



LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Program GERCEP BU (Gerakan Cerdas Para Ibu) dalam upaya menyelesaikan masalah didalam keluarga, dan meningkatkan peran ibu dalam optimalisasi peran dan fungsi keluarga

TIM PENGUSUL:

Ns. Dian Fitria, M.Kep.Sp.kep.J
Ns. Malianti Silalahi, M.Kep.,Sp. Kep.J
Ns. Tri Setyaningsih, M.Kep.,Sp.Kep.J
Ns. Jehan Puspasari, M.Kep.
Ns. Fendy Yesayas, M.Kep

PRODI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN RS HUSADA
JAKARTA, 2022

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat serta karunia Nya kami dapat membuat proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul: **Program GERCEP BU (Gerakan Cerdas Para Ibu)** dalam upaya penyelesaian masalah didalam keluarga, dan meningkatkan peran ibu dalam optimalisasi peran dan fungsi keluarga

Pengabdian kepada masyarakat Prodi Diploma Tiga Keperawatan STIKes RS Husada ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peran ibu dalam mengoptimalkan fungsi keluarga sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penyusun menyadari bahwa ilmu keperawatan berkembang pesat sehingga penulis berharap saran dan kritik yang bersifat membangun guna perbaikan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Penyusun mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang sudah memberikan banyak dukungan dalam penyusunan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Jakarta, Februari 2021

Tim Pengabdian Masyarakat

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Tahap perkembangan dewasa memiliki tugas perkembangan untuk membentuk hubungan intim yang dekat dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Erickson, bahwa tugas perkembangan usia dewasa adalah *intimacy versus isolation*. Intimasi versus isolasi adalah isu utama masa Dewasa. Intimasi merupakan kemampuan individu untuk membangun hubungan yang akrab dengan orang lain. Jika seorang Dewasa tidak dapat membuat komitmen personal yang dalam terhadap orang lain, menurut Erikson, maka mereka akan terisolasi dan *self absorb* (terpaku dalam kegiatan dan pikirannya sendiri), meskipun kadang-kadang mereka juga membutuhkan kesendirian (isolasi) sebagai upaya merefleksikan kehidupan mereka. (Papalia, Olds & Feldman, 2008).

Manusia dewasa memiliki berbagai permasalahan salah satunya masalah hubungan yang intim dengan lawan jenis (Papalia, Olds, & Fieldman, 2008). Membentuk hubungan intim juga merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu yang berada pada tahap perkembangan Dewasa (Erikson dalam Papalia, Olds, & Fieldman, 2008). Apabila individu Dewasa dapat membentuk persahabatan yang sehat dan hubungan dekat yang intim dengan individu lain, maka intimasi akan tercapai. Namun, jika individu tidak berhasil mengembangkan intimasinya, maka individu tersebut akan mengalami isolasi, dan krisis keterasingan. Individu tersebut akan menarik diri dari berbagai aktivitas sosial dan hanya memiliki sedikit atau tidak ada sama sekali ikatan dengan individu sesama jenis atau lawan jenis (Orlofsky, 1976 dalam Santrock, 2003).

Penyimpangan perkembangan yang muncul pada tahap dewasa adalah tidak memiliki hubungan yang intim, tidak memiliki komitmen dan tidak mandiri,

konsep diri yang tidak realistis, tidak menyukai diri sendiri, tidak mengetahui arah hidup, tidak mampu mengatasi stres hubungan dalam keluarga tidak harmonis, bertindak sesukanya, tidak memiliki rasa tanggung jawab, tidak memiliki pedoman hidup yang jelas, mudah terpengaruh, menjadi tindak pelaku antisosial, kriminal, sampai dengan NAPZA dan seks bebas. Apabila dikaitkan dengan peran dan fungsi keluarga, ketidaktercapaian tugas perkembangan tahap usia dewasa maka akan memiliki dampak pada individu tersebut didalam menjalankan perannya didalam keluarga.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesehatan dan kesejahteraan sosial (Stanhope & Lancaster, 2014) . Nilai, budaya, pendidikan, kesehatan, dibangun didalam keluarga. Permasalahan yang terjadi didalam masyarakat terjadi tidak terlepas dari pondasi yang dibangun didalam keluarga. Konflik didalam rumah tangga dapat menyebabkan perceraian, anak putus sekolah, seks, pergaulan bebas, masalah kejiwaan hingga NAPZA. Data Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, angka perceraian di wilayah Jakarta Pusat sebanyak 1527 kasus perceraian pada tahun 2017, dan meningkat menjadi 1796 kasus pada tahun 2018. Hasil survei yang dilakukan oleh pengadilan tinggi agama terdapat tiga alasan besar terjadinya perceraian yaitu 558 kasus akibat konflik dan komunikasi, 469 akibat masalah ekonomi, dan 411 dikarekankan salah satu pasangan meninggalkan. Selain perceraian, angka kejadian putus sekolah pada anak juga menjadi salah satu permasalahan pada keluarga, data yang digambarkan oleh Kemendikbud pada tahun ajar 2017/2018 sebanyak 6490 kejadian putus sekolah di DKI Jakarta dari tingkat dasar sampai dengan menengah atas. Hasil penelitian Titaley (2012) faktor internal adalah karena kepribadian yang tidak tangguh akibat proses interaksi disekolah bersama teman, dan kedua adalah faktor ekonomi. Kedua faktor utama tersebut adalah hasil pondasi dari peran dan fungsi keluarga. Sama halnya dengan permasalahan perceraian dan putus sekolah, masalah seks dan pergaulan bebas, NAPZA, serta masalah kejiwaan muncul akibat pondasi preventif yang dibangun pada keluarga belum dilakukan dengan baik akibat dari kurangnya pengetahuan didalam keluarga

Kejadian Gangguan Jiwa terjadi adanya kontribusi faktor biologis, psikologis dan sosial dan budaya dalam keluarga dan lingkungan (Stuart, 2013). NAPZA dan Seks Bebas mengakibatkan terjadinya peningkatan penyakit menular seksual yaitu HIV-AIDS dimana angka kejadian di DKI Jakarta meningkat pada tahun 2016, 4660 kasus HIV positif menjadi 6562 kasus pada tahun 2017 dan angka ini merupakan angka kejadian pada anak usia remaja. Berdasarkan gambaran kejadian diatas maka dapat dikatakan bahwa peran dan fungsi keluarga dalam membangun generasi penerus bangsa belum berjalan dengan baik.

Peran ibu didalam keluarga yang optimal dapat meningkatkan keharmonisan dalam keluarga serta mencegah munculnya permasalahan yang digambarkan diatas. Seorang ibu didalam keluarga yang belum mencapai tugas perkembangan dewasanya akan berdampak pada perannya didalam keluarga. peran dan fungsi keluarga yang tercapai dengan optimal maka dapat mencegah perceraian. Perceraian didalam keluarga dapat menyebabkan masalah lainnya didalam keluarga. DKI Jakarta berada pada urutan 5 besar dengan angka kejadian perceraian di Indonesia. Kehidupan di kota besar, ibukota negara, dan peradaban yang tinggi membuat pondasi keluarga menjadi penting terutama untuk keluarga di DKI Jakarta.

Kelurahan Pasar baru adalah salah satu kelurahan di wilayah Jakarta Pusat, dengan luas wilayah 1,9 KM² dan merupakan salah satu wilayah terluas di kecamatan Sawah Besar. Berada di pusat ibukota, kelurahan Pasar Baru, memiliki potensi yang besar terhadap peradaban kehidupan sosial dan ekonomi. Jumlah KK kelurahan Pasar Baru adalah 4526 dan merupakan peringkat keempat terbesar di Kecamatan Sawah Besar. Fokus intervensi dan pengembangan yang akan dilakukan adalah di area RW 03 Kelurahan Pasar Baru. Wilayah Rw 03 memiliki jumlah KK sebanyak 395 dengan penduduk paling banyak dari usia dewasa, dan jumlah penduduk yaitu 1175 jiwa dengan mayoritas perempuan sebanyak 603 jiwa dengan proporsi usia dewasa sebanyak: 358 jiwa. Wilayah ini kedepannya diharapkan mampu menjadi

wilayah percontohan dalam membangun ketahanan keluarga melalui optimalisasi peran ibu didalam keluarga.

Ketua RW 03 menyampaikan bahwa masih banyak beberapa wilayah RT yang perlu dilakukan pembinaan keluarga. Angka kejadian perceraian, pendidikan, pernikahan remaja, serta NAPZA mulai menjadi perhatian saat ini. Ketua RW 03 juga menggambarkan adanya gambaran peningkatan kejadian perceraian diwilayah ini. Ketua kader menyatakan bahwa kader belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai tumbuh kembang usia dewasa dan cara stimulasi tumbuh kembang tersebut. Banyak keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan, nilai, moral, dan kehidupan sosial anak-anaknya. Ibu dan keluarga juga belum pernah mendapatkan edukasi didalam wilayah dalam membangun ketahanan keluarga. oleh sebab itu dibutuhkan suatu stimulasi edukasi dan pendidikan untuk ibu, di wilayah RW 03.

Jumlah Penduduk RW 03 didominasi dengan penduduk usia dewasa dengan tingkat pendidikan rendah, serta memiliki pendapatan menengah ke bawah. Pemilihan RW 03 di kelurahan Pasar Baru juga dikarenakan memiliki kawasan kumuh dan padat penduduk, serta memiliki permasalahan terhadap kepemilikan lahan. Berdasarkan hasil observasi terlihat beberapa penduduk pendatang tidak memiliki tempat tinggal, dan hanya bertempat tinggal dikios tempat berjualan dipinggir jalan. Selain itu ketua kader menyatakan bahwa ibu-ibu diwilayah banyak yang belum mementingkan pendidikan untuk anaknya, sehingga banyak anak yang mengalami putus sekolah.

Upaya membangun keluarga maka mendukung tiga nawa cita yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan; meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia; dan melakukan revolusi karakter bangsa. Ketiga nawa cita diatas akan terwujud dengan membangun peran dan fungsi keluarga sehingga mencapai ketahanan keluarga.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian analisis situasi yang terjadi di wilayah, maka dapat disimpulkan bahwa komponen penduduk yang paling besar di wilayah adalah tahap tumbang dewasa, berkeluarga, dengan tingkat pendidikan rendah dan pendapatan menengah kebawah. Gambaran inilah yang menjadi alasan terjadinya permasalahan yang dirasakan oleh mitra seperti meningkatkan angka kejadian perceraian, pernikahan diusia muda, tidak memiliki tempat tinggal, minat terhadap pendidikan rendah serta kasus kejadian NAPZA, seks dan pergaulan bebas pada remaja, hingga masalah kesehatan fisik dan psikologis. Kejadian permasalahan ini juga terjadi akibat adanya faktor kehidupan di wilayah urbanisasi dengan gaya hidup dan kebutuhan yang tinggi.

Ketua RW 03 berharap adanya perubahan dan penanganan terhadap masalah yang dihadapi di wilayah RW 03 yang telah diuraikan diatas. Banyak program pemerintah yang berkaitan dengan kesehatan, tetapi masih berfokus pada kesehatan anak, lansia, dan lebih kepada kesehatan reproduksi. Belum ada program yang ditawarkan untuk membangun ketahanan keluarga melalui stimulasi tumbang tahap usia dewasa melalui optimalisasi peran ibu.

Program GERCEP BU, merupakan rangkaian kegiatan yang diharapkan dapat menurunkan dan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh wilayah. Membangun keluarga menjadi prioritas penyelesaian masalah yang terjadi di wilayah, karena dengan membangun keluarga akan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, terutama penduduk di wilayah RW 03. Prioritas penyelesaian masalah yang muncul dimasyarakat dipilih dengan melakukan intervensi kepada ibu, agar mengetahui tugas perkembangan pada masa tersebut, sehingga mampu mencegah masalah-masalah yang telah diuraikan diatas.

Melalui memilih prioritas masalah didalam keluarga maka wilayah ikut mensukseskan sembilan NawaCita yang di canangkan yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan; meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia; dan melakukan revolusi

karakter bangsa. Selain itu pemilihan permasalahan yang terjadi akibat ketahanan keluarga yang belum kuat, juga ikut mensukseskan fokus program BKKBN yaitu pada area kesehatan, mental dan karakter. Pemilihan penyelesaian masalah didalam keluarga untuk membangun ketahanan keluarga juga diharapkan tercapainya generasi emas dengan lima kriteria yaitu pendidikan setinggi mungkin, pekerjaan kompetitif, menikah terencana, aktif dalam kehidupan, dan pola hidup sehat sehari-hari.

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan umum pengabdian kepada masyarakat melalui program GERCEP BU (Gerakan Cerdas Para Ibu) ini adalah upaya penyelesaian masalah didalam keluarga, dan meningkatkan peran ibu dalam optimalisasi peran dan fungsi keluarga.

Tujuan Khusus rangkaian program GERCEP BU adalah

1. Mengoptimalkan tugas perkembangan psikologis tahap tumbang dewasa yang diintegrasikan dalam peran dan fungsi keluarga dengan target adalah ibu.
2. Meningkatkan pengetahuan ibu melalui edukasi mengenai tugas perkembangan tahap usia dewasa dan cara menstimulasi tugas perkembangan tersebut didalam menjalankan peran didalam keluarga.
3. Mengenal tugas perkembangan tahap dewasa (mengenal permasalahan dalam keluarga).

1.4 Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan usia perkembangan tahap dewasa. Dimana tahap ini masih sedikit program kesehatan yang mendukung optimalisasi peran ibu ditahap perkembangan dewasa. Adapun manfaat Pengembangan IPTEKS dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

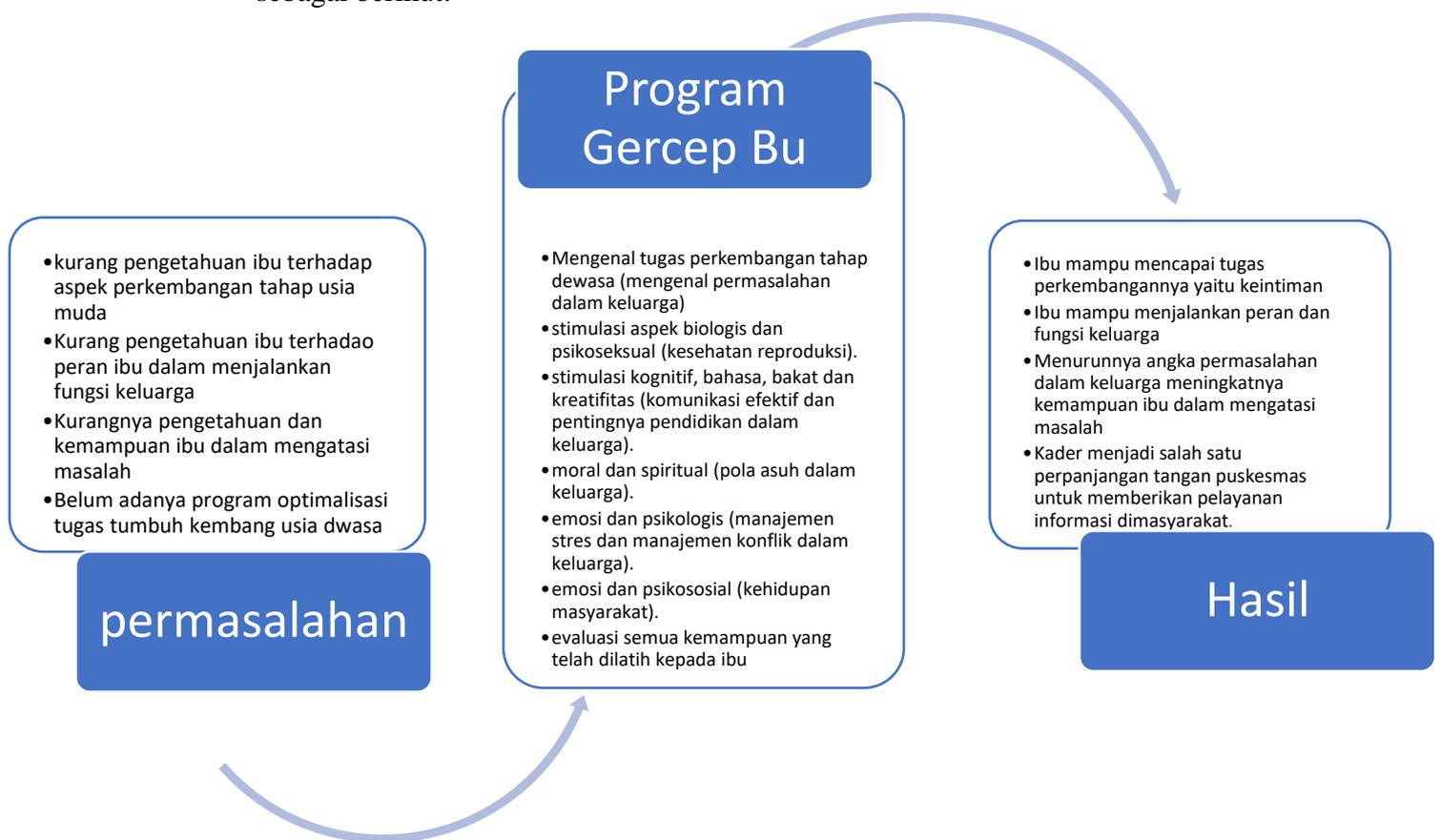
- a. Meningkatnya pengetahuan ibu terhadap tahap tumbuh kembang usia dewasa di Wilayah Kecamatan Sawah Besar
- b. Meningkatkan kemampuan ibu dalam lakukan stimulasi tumbuh kembang didalam diri dalam mencapai kesehatan di Kecamatan Sawah Besar

- c. Meningkatkan pengetahuan ibu dalam menjalankan fungsi keluarga di Kecamatan Sawah Besar
- d. Meningkatkan kemampuan ibu dalam mengatasi permasalahan didalam keluarga di Kecamatan Sawah Besar.

BAB 2 METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini digambarkan seperti pada tabel 2.1. Berdasarkan input permasalahan yang ada di masyarakat, dihasilkan output yang diharapkan melalui program GERCEP BU. dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:



2.2 Realisasi Pemecahan Masalah

2.2.1. Edukasi dan stimulasi tumbuh kembang tahap usia dewasa

Pemberian edukasi dan stimulasi tumbuh kembang melalui pemberian Terapi Kelompok Terapeutik (TKT). Pemberian TKT ini juga memberikan edukasi terhadap masyarakat dan kader kesehatan mengenai tugas perkembangan dalam segala aspek, sehingga kader dapat memberikan pengajaran dengan memperhatikan tugas-tugas perkembangan usia dewasa. Terapi Kelompok Terapeutik dewasa terdiri dari stimulasi perkembangan aspek biologis, stimulasi perkembangan aspek psikoseksual, perkembangan aspek kognitif, kreatifitas, bakat, menstimulasi perkembangan aspek bahasa, stimulasi perkembangan aspek emosi, stimulasi perkembangan aspek kepribadian, stimulasi perkembangan aspek moral, stimulasi perkembangan aspek spiritual, stimulasi perkembangan aspek psikososial, dan aspek tersebut akan diberikan selama 7 sesi dengan melibatkan kader Kesehatan.

2.2.2. Edukasi fungsi keluarga

Setelah kegiatan Terapi Kelompok Terapeutik, akan dilanjutkan dengan kegiatan. TKT yang diberikan dimodifikasi dengan diintegrasikan dengan fungsi dan peran ibu dalam keluarga untuk mewujudkan ketahanan keluarga. Pemberian edukasi dengan keterkaitan ibu dalam menjalankan fungsi keluarga.

2.2.3. Pelatihan ibu dalam mengatasi masalah dalam keluarga

Pada setiap sesi pemateri akan memberikan kasus sebagai bentuk simulasi dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh ibu didalam keluarga dan dalam menjalankan fungsi keluarga. Setelah diberikan kasus maka ibu akan mendiskusikan peran didalam keluarga

2.3 Keterkaitan

Institusi	Peran	Manfaat Yang Diperoleh
Kecamatan Sawah Besar	Sesuai dengan perjanjian kerjasama pengabdian kepada masyarakat menyediakan lahan atau wahana praktik	Warga kecamatan Sawah Besar khususnya ibu dapat memahami tumbuh kembang usia dewasa, fungsi keluarga, dan meningkat kemampuan dalam

	pengabdian masyarakat sesuai dengan daerah binaan yang telah disepakati	mengatasi masalah didalam keluarga. Kader kesehatan memiliki kemampuan dalam menstimulasi tumbuh kembang usia dewasa, fungsi keluarga, dan meningkat kemampuan dalam mengatasi masalah didalam keluarga.
Warga Kelurahan Pasar Baru	Memberikan izin pelaksanaan pengabdian masyarakat dan terlibat dalam penyediaan sarana dan prasarana proses pelaksanaan.	Warga kecamatan Sawah Besar khususnya ibu dapat memahami tumbuh kembang usia dewasa, fungsi keluarga, dan meningkat kemampuan dalam mengatasi masalah didalam keluarga. Kader kesehatan memiliki kemampuan dalam menstimulasi tumbuh kembang usia dewasa, fungsi keluarga, dan meningkat kemampuan dalam mengatasi masalah didalam keluarga
STIKes RS Husada	Menyediakan sarana dan prasarana	Pelaksanaan dharma ketiga dari tri Dharma Perguruan Tinggi

2.4 Khalayak Sasaran

Khalayak yang dijadikan sasaran kegiatan ini adalah tahap usia dewasa 22-45 tahun sebanyak 25-30 orang. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Keterlibatan Khalayak Sasaran

Khalayak	Kegiatan	Sasaran
Warga Kelurahan Pasar Baru RW 03	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi tumbuh kembang tahap usia dewasa 2. Simulasi tumbuh kembang usia dewasa 3. Edukasi fungsi keluarga Pelatihan ibu dalam mengatasi masalah dalam keluarga 	Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang <i>tumbuh kembang usia dewasa, fungsi keluarga, dan kemampuan dalam mengatasi masalah</i>

2.5 Rancangan Evaluasi

2.5.1 Prosedur dan Alat Evaluasi

Untuk mengetahui apakah program yang akan dilaksanakan ini berdampak positif atau sejauh mana program ini terlaksana, maka perlu dilaksanakan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi:

- 1) Dilakukan pre tes mengenai pengetahuan tentang tugas tumbuh kembang dewasa, fungsi keluarga, cara mengatasi masalah dalam keluarga
- 2) Dilakukan post tes mengenai pengetahuan tentang tugas tumbuh kembang dewasa, fungsi keluarga, cara mengatasi masalah dalam keluarga

2.5.2 Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan Program

Hasil skor pre tes dan post tes akan dibandingkan sehingga akan dapat dilihat keberhasilan program yang dilakukan. Data hasil tes baik pre test maupun post tes tentang tugas tumbuh kembang dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Metode pelaksanaan ini terbagi ke beberapa bagian yaitu: Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan pre dan post tindakan. Kuesioner A merupakan kuesioner berisikan pertanyaan yang mengukur tingkat pengetahuan dan kemampuan mengenai tumbuh kembang tahap usia dewasa berisikan 25 nomor pertanyaan. Kuesioner B berisikan kasus permasalahan yang dihadapi oleh seorang ibu dalam menjalankan fungsi keluarga. Kuesioner C adalah penilaian tugas perkembangan yang dimiliki sebelum dan post setelah 1 minggu dilakukan stimulasi

3.2 Gambaran Umum dan Deskripsi Kegiatan

3.2.1. Pemberian Terapi Kelompok Terapeutik Dewasa sesi 1-7 diberikan dengan metode tanya jawab, diskusi, mengatasi masalah yang terjadi. kegiatan ini dilakukan dengan 30 peserta

3.2.2. Pertemuan sesi 1 mengenal tugas perkembangan tahap dewasa (menenal permasalahan dalam keluarga). Metode yang digunakan pada sesi ini adalah diskusi dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD). Tanya jawab dan menilai pencapaian tugas tahap perkembangan tahap dewasa. (**malianti**)

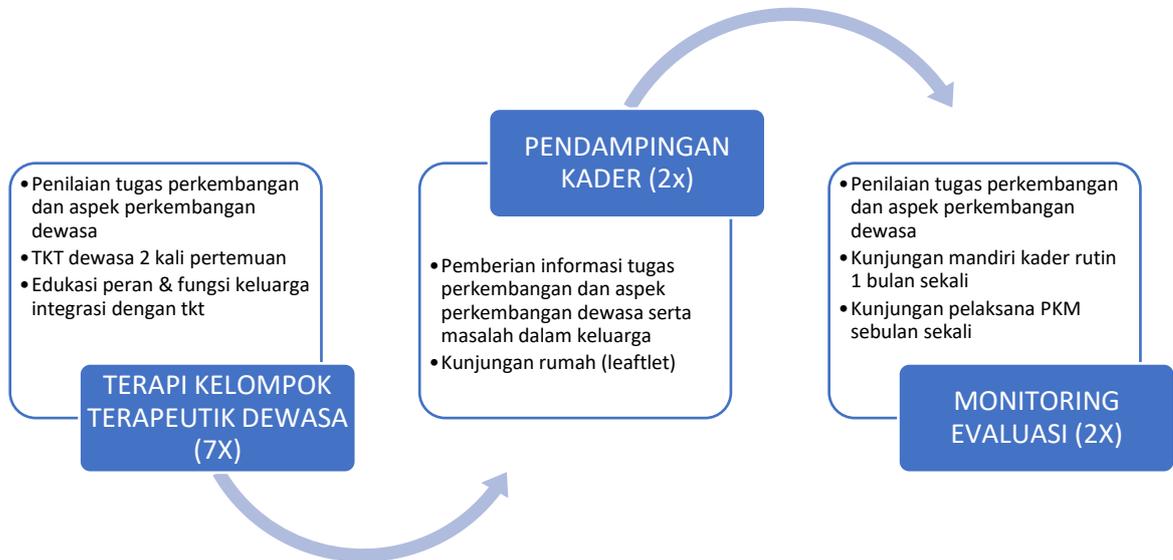
- 3.2.3. Pertemuan Sesi 2** stimulasi aspek biologis dan psikoseksual (kesehatan reproduksi). Metode yang digunakan pada sesi ini adalah diskusi dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD). Tanya jawab dan menilai pencapaian tugas tahap perkembangan tahap dewasa. Serta pelatihan bagaimana memberikan edukasi biologis dan psikoseksual kepada anak. **Jehan**
- 3.2.4. Pertemuan sesi 3** adalah stimulasi kognitif, bahasa, bakat dan kreatifitas (komunikasi efektif dan pentingnya pendidikan dalam keluarga). Pada sesi ini ibu melakukan latihan praktek komunikasi yang efektif didalam keluarga. Mengatur pendapatan didalam keluarga, serta menilai bakat dan kreatifitas yang mampu dikembangkan didalam keluarga dan masyarakat. **(Dian)**
- 3.2.5. Pertemuan sesi 4** moral dan spiritual (pola asuh dalam keluarga). Pada sesi ini ibu dikenalkan pada pola asuh dan penanaman nilai-nilai spiritual didalam keluarga. Ibu dilatih untuk dapat menyesuaikan kemampuannya dalam memilih pola asuh yang sesuai untuk keluarganya. Metode yang digunakan pada sesi ini adalah diskusi dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD). Tanya jawab dan menilai pencapaian tugas tahap perkembangan tahap dewasa. **(tri)**
- 3.2.6. Pertemuan sesi 5** emosi dan psikologis (manajemen stres dan manajemen konflik dalam keluarga). Pada sesi ini ibu akan dikenalkan dan diajarkan manajemen stres seperti relaksasi nafas dalam, hipnotis 5 jari, afirmasi positif, dan melatih melawan pikiran yang negatif. Ibu juga diajarkan bagaimana menggunakan komunikasi yang efektif untuk mengatasi konflik yang ada. **(Malianti)**
- 3.2.7. Pertemuan sesi 6** emosi dan psikososial (kehidupan masyarakat). Pada sesi ini ibu dikenalkan pada perubahan emosi pada tahap tumbang dewasa, serta dilatih bagaimana untuk melakukan kontrol terhadap perubahan emosi yang terjadi, ibu juga dilatih teknik asertif selain emosi ibu juga dilatih untuk mengenai bagaimana mencapai tugas psikososial yang optimal. Ibu dilatih bagaimana bersosialisasi didalam masyarakat dengan baik. **(Dian)**

3.2.8. Pertemuan sesi 7 evaluasi semua kemampuan yang telah dilatih kepada ibu.

3.2.9. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kader dengan melakukan kunjungan rumah terhadap peserta yang telah mengikuti **program GERCEP BU** dan menilai kemampuan yang telah dicapai. Kader akan dibekali modul evaluasi. Tim PKM juga akan melakukan pendampingan terhadap kader kesehatan untuk melakukan kunjungan rumah. Setelah kunjungan rumah selesai, tim PKM akan mengadakan kunjungan rutin untuk melihat manfaat dari pelaksanaan program **GERCEP BU**.

3.2.10. Mitra dalam hal ini kader kesehatan RW 03 yaitu memberikan suport dalam hal tempat pelaksanaan, membentuk kelompok ibu yang akan mendapatkan program **GERCEP BU**, kader kesehatan yang akan ditingkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam memberikan pelayanan dalam hal informasi kesehatan diwilayah.

Diagram pelaksanaan Program GERCEP BU



BAB III

PROSEDUR PELAKSANAAN KEGIATAN

Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dijelaskan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

No	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode	Tempat
1	Persiapan:	1. Persiapan administrasi, surat menyurat, dll 2. Persiapan materi dan media: <i>leaflet</i> , power point	Survei Pengurusan perizinan Studi literatur	Puskesmas Kecamatan Sawah besar Stikes RS Husada
2	Pelaksanaan hari -1 (zoom) 17 Feb 22	1. Pretest 2. Pemberian edukasi dan stimulasi sesi 1-3	Ceramah, demonstrasi dan diskusi	Wilayah Kelurahan Pasar baru
3	Pelaksanaan hari ke -2 (zoom) 18 Feb 22	3. Pemberian edukasi dan stimulasi sesi 4-6 4. Post test	Ceramah, demonstrasi dan diskusi	Wilayah Kelurahan Pasar baru
4	Monev kemampuan bersama kader (25-26 Feb 2022)	5. Penilaian pelaksanaan stimulasi tumbang yang dilakukan ibu 6. Memberikan <i>leaflet</i> pada kegiatan posbindu	Monev kemampuan kader	Wilayah Kelurahan Pasar baru

BAB IV

ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN

4.1 Anggaran Biaya

Rancangan biaya pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di RW 03 Kelurahan Pasar Baru:

Biaya Pengabdian Masyarakat						
TAHAPAN PENGABMAS	PENGUNAAN	NAMA ITEM	DETAIL ITEM	Satuan	BIAYA SATUAN	Total
Persiapan	Transportasi Pengurusan izin Pengabmas	Transport	2	Kali	Rp. 200.000,00	Rp. 400.000,-
	Makan siang	Uang Makan	3	hari	Rp. 50.000,00	Rp. 150.000,-
	Proposal	Cetak + Jilid	5	paket	Rp. 25.000,00	Rp. 125.000,-
	Kuesioner dan leaflet	Fotocopy	50	paket	Rp. 2.000,00	Rp. 100.000,-
	Biaya desain Buku	desain	1	kali	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1000.000,-
Pelaksanaan	Ucapan Terima kasih Peserta	souvenir	30	Paket kuota	Rp. 25.000,-	Rp. 750.000,-
	Ucapan terima kasih RW	Souvenir	1	paket	Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
	Honor Pelaksana	Transport	4	orang	Rp.500.000,-	Rp. 2.000.000,-
Publikasi	Artikel jurnal pengabdian masyarakat	Biaya Submit	1	manuskrip	Rp. 500.000,-	Rp 500.000,-
	HKI + ISBN Buku hasil pengabmas	Biaya pengurusan	1	paket	Rp. 1.750.000,-	Rp. 1.750.000,-
					Total	Rp 7.275.000,-

5.2 Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan ini disusun melalui kesepakatan diantara tim pelaksana sebagaimana dengan tinjauan keadaan di lingkungan sasaran.

Tabel 3 Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan bulan					Maret			
		Feb					1	2	3	4
		1	2	3	4	5				
1.	Persiapan media dan sarana yang dibutuhkan									
2.	Perijinan ke pihak warga sasaran									
3.	Pendataan peserta oleh kader									
4.	Pelaksanaan kegiatan program GERCEP BU									
5.	Evaluasi kegiatan									
6.	Monitoring kegiatan									
7.	Pembuatan output buku pengabmas									

BAB V
LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun maka target luaran yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah dapat ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 1. Target luaran yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

No.	Kegiatan	Target luaran
1.	Edukasi tahap tumbuh kembang tahap usia dewasa muda	80% dari ibu tahap usia dewasa yang mengikuti mampu memahami tentang: 1. Tugas tumbuh kembang tahap usia dewasa 2. Cara stimulasi tumbuh kembang dewasa 3. Fungsi Keluarga 4. Mengatasi masalah didalam keluarga Yang dapat ditunjukkan pada kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan minimal 70% jawaban benar.
2.	Seminar hasil pelaksanaan kegiatan secara internal	Laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
3.	Publikasi Ilmiah pada Jurnal pengabmas IDEA Makasar	Artikel Ilmiah dengan judul Program GERCEP BU (Gerakan Cerdas Para Ibu) dalam upaya optimalisasi peran dan fungsi keluarga
4.	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Media edukasi buku tahap tumbuh kembang tahap usia dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

1. FIK (2011). Draft Terapi Kelompok Terapeutik. Depok: FIK-UI (tidak dipublikasikan)
2. Hapsah.(2010). Modul terapi kelompok terapeutik pada perempuan paruh baya. Depok: FIK – UI (tidak dipublikasikan).
3. International team of therapists for kids, teens, adults, & couples. (2010). Group therapy. 18 Maret 2010. <http://psychology.jrank.org/pages/284/Group-Therapy.html#ixzz0ihD004A0>.
4. Papalia, Diane E, Old Sally Wendkos and Feldman, Ruth Duskin. (2008). Human development (psikologi Perkembangan) bagian V s/d IX edisi kesembilan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
5. Slavin, Roberta L. (2000). Group, Vol 26, No 4. 18 Maret 2010. <http://www.group-psychotherapy.com/articles/slavinr101.htm>.
6. Stuart. (2013). Principle and practice of psychiatric nursing (9th ed.) Missouri : Elsevier Mosby.
7. Townsend, C.M. (2009). Essentials of psychiatric mental health nursing (5th ed.). Philadelphia:F.A.Davis Company
8. Siregar Abidinsyah (2016). Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan pembangunan keluarga dalam mendukung keluarga sehat. BkkbN.
9. Kemendikbud. (2018). Angka kejadian putus sekolah di Indonesia berdasarkan jenis kelamin, tingkatan dan propinsi. Diakses dari <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/index.php/page/smk>
10. Pengadilan Negri Agama Jakarta. (2018). Angka kejadian perceraian di DKI Jakarta.
11. Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan teori & aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
12. Stanhope & Lancaster. (2014). *Community health nursing promoting health of aggregates, families and individuals*. St. Louis: Mosby.
13. Agustine, E. (2012). Pengaruh pemberian TKT Dewasa pada tahap dewasa awal pada mahasiswa akademi keperawatan Kabupaten Subang dan Sumedang. Tesis. Tidak dipublikasikan

BAB V
PENUTUP

Demikianlah proposal pengabdian kepada masyarakat dengan tema keperawatan maternitas kami buat. Besar harapan kami supaya kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Atas nama tim pengusul kegiatan pengabdian masyarakat, kami mengucapkan terima kasih atas perhatian serta kerja samanya.

Menyetujui,

Jakarta, 4 Februari 2022

Ns. Ulfa Nur Rohmah, M.Kep
Ketua LPPM

Ns. Dian Fitria, M.Kep.,Sp.Kep.J
Ketua Pengabdian Masyarakat

Mengetahui,

Ellynia, SE., MM
Ketua STIKes RS Husada Jakarta

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Tahap perkembangan dewasa memiliki tugas perkembangan untuk membentuk hubungan intim yang dekat dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Erickson, bahwa tugas perkembangan usia dewasa adalah *intimacy versus isolation*. Intimasi versus isolasi adalah isu utama masa Dewasa. Intimasi merupakan kemampuan individu untuk membangun hubungan yang akrab dengan orang lain. Jika seorang Dewasa tidak dapat membuat komitmen personal yang dalam terhadap orang lain, menurut Erikson, maka mereka akan terisolasi dan *self absorb* (terpaku dalam kegiatan dan pikirannya sendiri), meskipun kadang-kadang mereka juga membutuhkan kesendirian (isolasi) sebagai upaya merefleksikan kehidupan mereka. (Papalia, Olds & Feldman, 2008).

Manusia dewasa memiliki berbagai permasalahan salah satunya masalah hubungan yang intim dengan lawan jenis (Papalia, Olds, & Fieldman, 2008). Membentuk hubungan intim juga merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu yang berada pada tahap perkembangan Dewasa (Erikson dalam Papalia, Olds, & Fieldman, 2008). Apabila individu Dewasa dapat membentuk persahabatan yang sehat dan hubungan dekat yang intim dengan individu lain, maka intimasi akan tercapai. Namun, jika individu tidak berhasil mengembangkan intimasinya, maka individu tersebut akan mengalami isolasi, dan krisis keterasingan. Individu tersebut akan menarik diri dari berbagai aktivitas sosial dan hanya memiliki sedikit atau tidak ada sama sekali ikatan dengan individu sesama jenis atau lawan jenis (Orlofsky, 1976 dalam Santrock, 2003).

Penyimpangan perkembangan yang muncul pada tahap dewasa adalah tidak memiliki hubungan yang intim, tidak memiliki komitmen dan tidak mandiri, konsep diri yang tidak realistis, tidak menyukai diri sendiri, tidak mengetahui arah hidup, tidak mampu mengatasi stres hubungan dalam keluarga tidak harmonis, bertindak sesukanya, tidak memiliki rasa tanggung jawab, tidak memiliki pedoman hidup yang jelas, mudah terpengaruh, menjadi tindak pelaku antisosial, kriminal, sampai dengan NAPZA dan seks bebas. Apabila dikaitkan dengan peran dan fungsi keluarga, ketidaktercapaian tugas perkembangan tahap

usia dewasa maka akan memiliki dampak pada individu tersebut didalam menjalankan perannya didalam keluarga.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesehatan dan kesejahteraan sosial (Stanhope & Lancaster, 2014) . Nilai, budaya, pendidikan, kesehatan, dibangun didalam keluarga. Permasalahan yang terjadi didalam masyarakat terjadi tidak terlepas dari pondasi yang dibangun didalam keluarga. Konflik didalam rumah tangga dapat menyebabkan perceraian, anak putus sekolah, seks, pergaulan bebas, masalah kejiwaan hingga NAPZA. Data Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, angka perceraian di wilayah Jakarta Pusat sebanyak 1527 kasus perceraian pada tahun 2017, dan meningkat menjadi 1796 kasus pada tahun 2018. Hasil survei yang dilakukan oleh pengadilan tinggi agama terdapat tiga alasan besar terjadinya perceraian yaitu 558 kasus akibat konflik dan komunikasi, 469 akibat masalah ekonomi, dan 411 dikarekankan salah satu pasangan meninggalkan. Selain perceraian, angka kejadian putus sekolah pada anak juga menjadi salah satu permasalahan pada keluarga, data yang digambarkan oleh Kemendikbud pada tahun ajar 2017/2018 sebanyak 6490 kejadian putus sekolah di DKI Jakarta dari tingkat dasar sampai dengan menengah atas. Hasil penelitian Titaley (2012) faktor internal adalah karena kepribadian yang tidak tangguh akibat proses interaksi disekolah bersama teman, dan kedua adalah faktor ekonomi. Kedua faktor utama tersebut adalah hasil pondasi dari peran dan fungsi keluarga. Sama halnya dengan permasalahan perceraian dan putus sekolah, masalah seks dan pergaulan bebas, NAPZA, serta masalah kejiwaan muncul akibat pondasi preventif yang dibangun pada keluarga belum dilakukan dengan baik akibat dari kurangnya pengetahuan didalam keluarga

Kejadian Gangguan Jiwa terjadi adanya kontribusi faktor biologis, psikologis dan sosial dan budaya dalam keluarga dan lingkungan (Stuart, 2013). NAPZA dan Seks Bebas mengakibatkan terjadinya peningkatan penyakit menular seksual yaitu HIV-AIDS dimana angka kejadian di DKI Jakarta meningkat pada tahun 2016, 4660 kasus HIV positif menjadi 6562 kasus pada tahun 2017 dan angka ini merupakan angka kejadian pada anak usia remaja. Berdasarkan gambaran kejadian diatas maka dapat dikatakan bahwa peran dan fungsi keluarga dalam membangun generasi penerus bangsa belum berjalan dengan baik.

Peran ibu didalam keluarga yang optimal dapat meningkatkan keharmonisan dalam keluarga serta mencegah munculnya permasalahan yang digambarkan diatas. Seorang ibu didalam keluarga yang belum mencapai tugas perkembangan dewasanya akan berdampak pada perannya didalam keluarga. peran dan fungsi keluarga yang tercapai dengan optimal

maka dapat mencegah perceraian. Perceraian didalam keluarga dapat menyebabkan masalah lainnya didalam keluarga. DKI Jakarta berada pada urutan 5 besar dengan angka kejadian perceraian di Indonesia. Kehidupan di kota besar, ibukota negara, dan peradaban yang tinggi membuat pondasi keluarga menjadi penting terutama untuk keluarga di DKI Jakarta.

Kelurahan Pasar baru adalah salah satu kelurahan di wilayah Jakarta Pusat, dengan luas wilayah 1,9 KM² dan merupakan salah satu wilayah terluas di kecamatan Sawah Besar. Berada di pusat ibukota, kelurahan Pasar Baru, memiliki potensi yang besar terhadap peradaban kehidupan sosial dan ekonomi. Jumlah KK kelurahan Pasar Baru adalah 4526 dan merupakan peringkat keempat terbesar di Kecamatan Sawah Besar. Fokus intervensi dan pengembangan yang akan dilakukan adalah di area RW 03 Kelurahan Pasar Baru. Wilayah Rw 03 memiliki jumlah KK sebanyak 395 dengan penduduk paling banyak dari usia dewasa, dan jumlah penduduk yaitu 1175 jiwa dengan mayoritas perempuan sebanyak 603 jiwa dengan proporsi usia dewasa sebanyak: 358 jiwa. Wilayah ini kedepannya diharapkan mampu menjadi wilayah percontohan dalam membangun ketahanan keluarga melalui optimalisasi peran ibu didalam keluarga.

Ketua RW 03 menyampaikan bahwa masih banyak beberapa wilayah RT yang perlu dilakukan pembinaan keluarga. Angka kejadian perceraian, pendidikan, pernikahan remaja, serta NAPZA mulai menjadi perhatian saat ini. Ketua RW 03 juga menggambarkan adanya gambaran peningkatan kejadian perceraian diwilayah ini. Ketua kader menyatakan bahwa kader belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai tumbuh kembang usia dewasa dan cara stimulasi tumbuh kembang tersebut. Banyak keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan, nilai, moral, dan kehidupan sosial anak-anaknya. Ibu dan keluarga juga belum pernah mendapatkan edukasi didalam wilayah dalam membangun ketahanan keluarga. oleh sebab itu dibutuhkan suatu stimulasi edukasi dan pendidikan untuk ibu, di wilayah RW 03.

Jumlah Penduduk RW 03 didominasi dengan penduduk usia dewasa dengan tingkat pendidikan rendah, serta memiliki pendapatan menengah ke bawah. Pemilihan RW 03 di kelurahan Pasar Baru juga dikarenakan memiliki kawasan kumuh dan padat penduduk, serta memiliki permasalahan terhadap kepemilikan lahan. Berdasarkan hasil observasi terlihat beberapa penduduk pendatang tidak memiliki tempat tinggal, dan hanya bertempat

tinggal dikios tempat berjualan dipinggir jalan. Selain itu ketua kader menyatakan bahwa ibu-ibu diwilayah banyak yang belum mementingkan pendidikan untuk anaknya, sehingga banyak anak yang mengalami putus sekolah.

Upaya membangun keluarga maka mendukung tiga nawa cita yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan; meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia; dan melakukan revolusi karakter bangsa. Ketiga nawa cita diatas akan terwujud dengan membangun peran dan fungsi keluarga sehingga mencapai ketahanan keluarga.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian analisis situasi yang terjadi di wilayah, maka dapat disimpulkan bahwa komponen penduduk yang paling besar diwilayah adalah tahap tumbang dewasa, berkeluarga, dengan tingkat pendidikan rendah dan pendapatan menengah kebawah. Gambaran inilah yang menjadi alasan terjadinya permasalahan yang dirasakan oleh mitra seperti meningkatkan angka kejadian perceraian, pernikahan diusia muda, tidak memiliki tempat tinggal, minat terhadap pendidikan rendah serta kasus kejadian NAPZA, seks dan pergaulan bebas pada remaja, hingga masalah kesehatan fisik dan psikologis. Kejadian permasalahan ini juga terjadi akibat adanya faktor kehidupan di wilayah urbanisasi dengan gaya hidup dan kebutuhan yang tinggi.

Ketua RW 03 berharap adanya perubahan dan penanganan terhadap masalah yang dihadapi di wilayah RW 03 yang telah diuraikan diatas. Banyak program pemerintah yang berkaitan dengan kesehatan, tetapi masih berfokus pada kesehatan anak, lansia, dan lebih kepada kesehatan reproduksi. Belum ada program yang ditawarkan untuk membangun ketahanan keluarga melalui stimulasi tumbang tahap usia dewasa melalui optimalisasi peran ibu.

Program GERCEP BU, merupakan rangkaian kegiatan yang diharapkan dapat menurunkan dan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh wilayah. Membangun keluarga menjadi prioritas penyelesaian masalah yang terjadi diwilayah, karena dengan membangun keluarga akan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, terutama penduduk di wilayah RW 03. Prioritas penyelesaian masalah yang muncul dimasyarakat dipilih dengan melakukan intervensi kepada ibu, agar mengetahui tugas perkembangan pada masa tersebut, sehingga mampu mencegah masalah-masalah yang telah diuraikan diatas.

Melalui memilih prioritas masalah didalam keluarga maka wilayah ikut mensukseskan sembilan NawaCita yang di canangkan yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan; meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia; dan melakukan revolusi karakter bangsa. Selain itu pemilihan permasalahan yang terjadi akibat ketahanan keluarga yang belum kuat, juga ikut mensukseskan fokus program BKKBN yaitu pada area kesehatan, mental dan karakter. Pemilihan penyelesaian masalah didalam keluarga untuk membangun ketahanan keluarga juga diharapkan tercapainya generasi emas dengan lima kriteria yaitu pendidikan setinggi mungkin, pekerjaan kompetitif, menikah terencana, aktif dalam kehidupan, dan pola hidup sehat sehari-hari.

1.3. Tujuan Kegiatan

Tujuan umum pengabdian kepada masyarakat melalui program GERCEP BU (Gerakan Cerdas Para Ibu) ini adalah upaya penyelesaian masalah didalam keluarga, dan meningkatkan peran ibu dalam optimalisasi peran dan fungsi keluarga.

Tujuan Khusus rangkaian program GERCEP BU adalah

- 1.3.1.** Mengoptimalkan tugas perkembangan psikologis tahap tumbuh dewasa yang diintegrasikan dalam peran dan fungsi keluarga dengan target adalah ibu.
- 1.3.2.** Meningkatkan pengetahuan ibu melalui edukasi mengenai tugas perkembangan tahap usia dewasa dan cara menstimulasi tugas perkembangan tersebut didalam menjalankan peran didalam keluarga.
- 1.3.3.** Mengenal tugas perkembangan tahap dewasa (mengenal permasalahan dalam keluarga).

1.4. Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan usia perkembangan tahap dewasa. Dimana tahap ini masih sedikit program kesehatan yang mendukung optimalisasi peran ibu ditahap perkembangan dewasa. Adapun manfaat Pengembangan IPTEKS dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Meningkatnya pengetahuan ibu terhadap tahap tumbuh kembang usia dewasa di Wilayah Kecamatan Sawah Besar
- b. Meningkatkan kemampuan ibu dalam lakukan stimulasi tumbuh kembang didalam diri dalam mencapai kesehatan di Kecamatan Sawah Besar

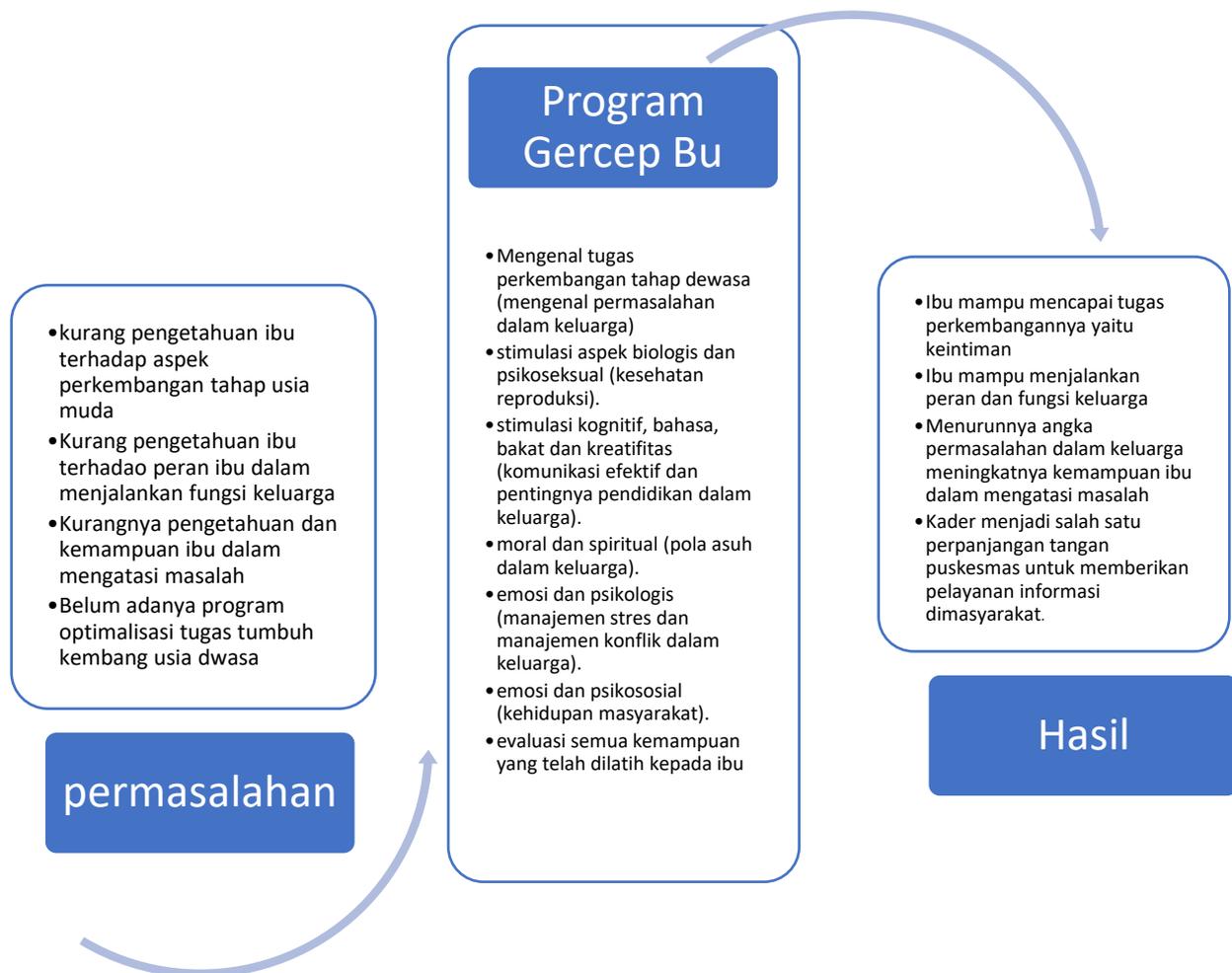
- c. Meningkatkan pengetahuan ibu dalam menjalankan fungsi keluarga di Kecamatan Sawah Besar
- d. Meningkatkan kemampuan ibu dalam mengatasi permasalahan didalam keluarga di Kecamatan Sawah Besar.

BAB 2

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini digambarkan seperti pada tabel 2.1. Berdasarkan input permasalahan yang ada di masyarakat, dihasilkan output yang diharapkan melalui program GERCEP BU. dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:



2.2. Realisasi Pemecahan Masalah

2.2.1. Edukasi dan stimulasi tumbuh kembang tahap usia dewasa

Pemberian edukasi dan stimulasi tumbuh kembang melalui pemberian Terapi Kelompok Terapeutik (TKT). Pemberian TKT ini juga memberikan edukasi terhadap masyarakat dan kader kesehatan mengenai tugas perkembangan dalam segala aspek, sehingga kader dapat memberikan pengajaran dengan memperhatikan tugas-tugas perkembangan usia dewasa. Terapi Kelompok Terapeutik dewasa terdiri dari stimulasi perkembangan aspek biologis, stimulasi perkembangan aspek psikoseksual, perkembangan aspek kognitif, kreatifitas, bakat, menstimulasi perkembangan aspek bahasa, stimulasi perkembangan aspek emosi, stimulasi perkembangan aspek kepribadian, stimulasi perkembangan aspek moral, stimulasi perkembangan aspek spiritual, stimulasi perkembangan aspek psikososial, dan aspek tersebut akan diberikan selama 7 sesi dengan melibatkan kader Kesehatan.

2.2.2. Edukasi fungsi keluarga

Setelah kegiatan Terapi Kelompok Terapeutik, akan dilanjutkan dengan kegiatan. TKT yang diberikan dimodifikasi dengan diintegrasikan dengan fungsi dan peran ibu dalam keluarga untuk mewujudkan ketahanan keluarga. Pemberian edukasi dengan keterkaitan ibu dalam menjalankan fungsi keluarga.

2.2.3. Pelatihan ibu dalam mengatasi masalah dalam keluarga

Pada setiap sesi pateri akan memberikan kasus sebagai bentuk simulasi dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh ibu didalam keluarga dan dalam menjalankan fungsi keluarga. Setelah diberikan kasus maka ibu akan mendiskusikan peran didalam keluarga

2.3 Keterkaitan

Institusi	Peran	Manfaat Yang Diperoleh
Kecamatan Sawah Besar	Sesuai dengan perjanjian kerjasama pengabdian kepada masyarakat menyediakan lahan atau wahana praktik pengabdian masyarakat sesuai dengan daerah binaan yang telah disepakati	Warga kecamatan Sawah Besar khususnya ibu dapat memahami tumbuh kembang usia dewasa, fungsi keluarga, dan meningkat kemampuan dalam mengatasi masalah didalam keluarga. Kader kesehatan memiliki kemampuan dalam menstimulasi tumbuh kembang usia dewasa, fungsi keluarga, dan meningkat kemampuan dalam mengatasi masalah didalam keluarga.
Warga Kelurahan Pasar Baru	Memberikan izin	Warga kecamatan Sawah Besar

	pelaksanaan pengabdian masyarakat dan terlibat dalam penyediaan sarana dan prasarana proses pelaksanaan.	khususnya ibu dapat memahami tumbuh kembang usia dewasa, fungsi keluarga, dan meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah didalam keluarga. Kader kesehatan memiliki kemampuan dalam menstimulasi tumbuh kembang usia dewasa, fungsi keluarga, dan meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah didalam keluarga
STIKes RS Husada	Menyediakan sarana dan prasarana	Pelaksanaan dharma ketiga dari tri Dharma Perguruan Tinggi

2.4 Khalayak Sasaran

Khalayak yang dijadikan sasaran kegiatan ini adalah tahap usia dewasa 22-45 tahun sebanyak 25-30 orang. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Keterlibatan Khalayak Sasaran

Khalayak	Kegiatan	Sasaran
Warga Kelurahan Pasar Baru RW 03	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi tumbuh kembang tahap usia dewasa 2. Simulasi tumbuh kembang usia dewasa 3. Edukasi fungsi keluarga Pelatihan ibu dalam mengatasi masalah dalam keluarga 	Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang <i>tumbuh kembang usia dewasa, fungsi keluarga, dan kemampuan dalam mengatasi masalah</i>

2.5 Rancangan Evaluasi

2.5.1 Prosedur dan Alat Evaluasi

Untuk mengetahui apakah program yang akan dilaksanakan ini berdampak positif atau sejauh mana program ini terlaksana, maka perlu dilaksanakan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi:

- 1) Dilakukan pre tes mengenai pengetahuan tentang tugas tumbuh kembang dewasa, fungsi keluarga, cara mengatasi masalah dalam keluarga

- 2) Dilakukan post tes mengenai pengetahuan tentang tugas tumbuh kembang dewasa, fungsi keluarga, cara mengatasi masalah dalam keluarga

2.5.2 Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan Program

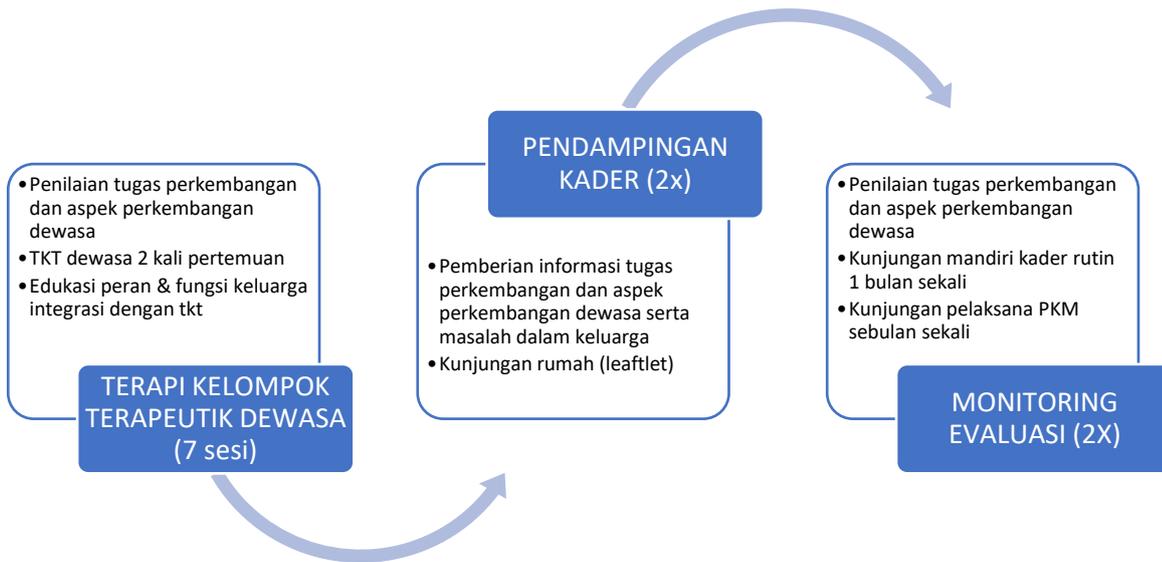
Hasil skor pre tes dan post tes akan dibandingkan sehingga akan dapat dilihat keberhasilan program yang dilakukan. Data hasil tes baik pre test maupun post tes tentang tugas tumbuh kembang dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Metode pelaksanaan ini terbagi ke beberapa bagian yaitu: Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan pre dan post tindakan. Kuesioner A merupakan kuesioner berisikan pertanyaan yang mengukur tingkat pengetahuan dan kemampuan mengenai tumbuh kembang tahap usia dewasa berisikan 25 nomor pertanyaan. Kuesioner B berisikan kasus permasalahan yang dihadapi oleh seorang ibu dalam menjalankan fungsi keluarga. Kuesioner C adalah penilaian tugas perkembangan yang dimiliki sebelum dan post setelah 1 minggu dilakukan stimulasi

2.6. Gambaran Umum dan Deskripsi Kegiatan

- 2.6.1. Pemberian Terapi Kelompok Terapeutik Dewasa sesi 1-7** diberikan dengan metode tanya jawab, diskusi, mengatasi masalah yang terjadi. kegiatan ini dilakukan dengan 30 peserta
- 2.6.2. Pertemuan sesi 1** mengenal tugas perkembangan tahap dewasa (mengetahui permasalahan dalam keluarga). Metode yang digunakan pada sesi ini adalah diskusi dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD). Tanya jawab dan menilai pencapaian tugas tahap perkembangan tahap dewasa. (**malianti**)
- 2.6.3. Pertemuan Sesi 2** stimulasi aspek biologis dan psikoseksual (kesehatan reproduksi). Metode yang digunakan pada sesi ini adalah diskusi dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD). Tanya jawab dan menilai pencapaian tugas tahap perkembangan tahap dewasa. Serta pelatihan bagaimana memberikan edukasi biologis dan psikoseksual kepada anak. (**Jehan**)
- 2.6.4. Pertemuan sesi 3** adalah stimulasi kognitif, bahasa, bakat dan kreatifitas (komunikasi efektif dan pentingnya pendidikan dalam keluarga). Pada sesi ini ibu melakukan latihan praktek komunikasi yang efektif didalam keluarga. Mengatur pendapatan didalam keluarga, serta menilai bakat dan kreatifitas yang mampu dikembangkan didalam keluarga dan masyarakat. (**Dian**)

- 2.6.5. Pertemuan sesi 4** moral dan spiritual (pola asuh dalam keluarga). Pada sesi ini ibu dikenalkan pada pola asuh dan penanaman nilai-nilai spiritual didalam keluarga. Ibu dilatih untuk dapat menyesuaikan kemampuannya dalam memilih pola asuh yang sesuai untuk keluarganya. Metode yang digunakan pada sesi ini adalah diskusi dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD). Tanya jawab dan menilai pencapaian tugas tahap perkembangan tahap dewasa.(tri)
- 2.6.6. Pertemuan sesi 5** emosi dan psikologis (manajemen stres dan manajemen konflik dalam keluarga). Pada sesi ini ibu akan dikenalkan dan diajarkan manajemen stres seperti relaksasi nafas dalam, hipnotis 5 jari, afirmasi positif, dan melatih melawan pikiran yang negatif. Ibu juga diajarkan bagaimana menggunakan komunikasi yang efektif untuk mengatasi konflik yang ada.(Malianti)
- 2.6.7. Pertemuan sesi 6** emosi dan psikososial (kehidupan masyarakat). Pada sesi ini ibu dikenalkan pada perubahan emosi pada tahap tumbang dewasa, serta dilatih bagaimana untuk melakukan kontrol terhadap perubahan emosi yang terjadi, ibu juga dilatih teknik asertif selain emosi ibu juga dilatih untuk mengenai bagaimana mencapai tugas psikososial yang optimal. Ibu dilatih bagaimana bersosialisasi didalam masyarakat dengan baik.(Dian)
- 2.6.8. Pertemuan sesi 7** evaluasi semua kemampuan yang telah dilatih kepada ibu.
- 2.6.9.** Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kader dengan melakukan kunjungan rumah terhadap peserta yang telah mengikuti **program GERCEP BU** dan menilai kemampuan yang telah dicapai. Kader akan dibekali modul evaluasi. Tim PKM juga akan melakukan pendampingan terhadap kader kesehatan untuk melakukan kunjungan rumah. Setelah kunjungan rumah selesai, tim PKM akan mengadakan kunjungan rutin untuk melihat manfaat dari pelaksanaan program **GERCEP BU**.
- 2.6.10.** Mitra dalam hal ini kader kesehatan RW 03 yaitu memberikan suport dalam hal tempat pelaksanaan, membentuk kelompok ibu yang akan mendapatkan program **GERCEP BU**, kader kesehatan yang akan ditingkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam memberikan pelayanan dalam hal informasi kesehatan diwilayah.

Diagram pelaksanaan Program GERCEP BU



BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dijelaskan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

No	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode	Tempat
1	Persiapan:	1. Persiapan administrasi, surat menyurat, dll 2. Persiapan materi dan media: <i>leaflet</i> , power point	Survei Pengurusan perizinan Studi literatur	Puskesmas Kecamatan Sawah besar Stikes RS Husada
2	Pelaksanaan hari -1 (zoom) 17 Mar 22	1. <i>Pretest</i> 2. Pemberian edukasi dan stimulasi sesi 1-3	Ceramah, demonstrasi dan diskusi	Wilayah Kelurahan Pasar baru
3	Pelaksanaan hari ke -2 (zoom) 18 Mar 22	3. Pemberian edukasi dan stimulasi sesi 4-6 4. <i>Post test</i>	Ceramah, demonstrasi dan diskusi	Wilayah Kelurahan Pasar baru
4	Monev kemampuan bersama kader (19 -20 Mar 22)	5. Penilaian pelaksanaan stimulasi tumbang yang dilakukan ibu 6. Memberikan <i>leaflet</i> pada kegiatan posbindu	Monev kemampuan kader	Wilayah Kelurahan Pasar baru

3.2. Laporan Keuangan

Biaya Pengabdian Masyarakat						
TAHAPAN PENGABMAS	PENGUNAAN	NAMA ITEM	DETAIL ITEM	Satuan	BIAYA SATUAN	Total
Persiapan	Transportasi Pengurusan izin Pengabmas	Transport	2	Kali	Rp. 200.000,00	Rp. 400.000,-
	Makan siang	Uang Makan	3	hari	Rp. 50.000,00	Rp. 150.000,-
	Proposal	Cetak + Jilid	5	paket	Rp. 25.000,00	Rp. 125.000,-
	Kuesioner dan leaflet	Fotocopy	50	paket	Rp. 2.000,00	Rp. 100.000,-
	Biaya desain Buku	desain	1	kali	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1000.000,-
Pelaksanaan	Ucapan Terima kasih Peserta	souvenir	30	Paket kuota	Rp. 25.000,-	Rp. 750.000,-
	Ucapan terima kasih RW	Souvenir	1	paket	Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
	Honor Pelaksana	Transport	4	orang	Rp.500.000,-	Rp. 2.000.000,-
Publikasi	Artikel jurnal pengabdian masyarakat	Biaya Submit	1	manuskrip	Rp. 500.000,-	Rp 500.000,-
	HKI + ISBN Buku hasil pengabmas	Biaya pengurusan	1	paket	Rp. 1.750.000,-	Rp. 1.750.000,-
					Total	Rp 7.275.000,-

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan dengan pengukuran perubahan kemampuan yang dimiliki oleh ibu sebanyak 4 kali, setelah peserta diberikan edukasi yang dilakukan oleh ibu kader.

Tabel 4.1 Rerata Usia Ibu Peserta PKM (N=25)

Variabel	Mean	SD	Median	Min-Maks
Usia	38.88	1.309	37.00	29-50

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan kepada 25 ibu di wilayah RW 03 rata-rata berusia 38,88 tahun dengan usia minimal 29 tahun dan maksimal diikuti oleh ibu berusia 50 tahun

Tabel 4.2 Rerata Jumlah Anak (N=25)

Jumlah anak	Frekuensi	Presentase (%)
1	2	8
2	8	32
3	8	32
4	7	28

Ibu yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat mayoritas memiliki anak 2-3 orang (32%)

Tabel 4.3 Gambaran Masalah didalam Keluarga (N=25)

Permasalahan	Jumlah	Presentase (%)
Kesehatan Reproduksi	4	16
Hubungan Seksual	2	8
Hubungan dengan suami	6	24

Komunikasi dalam Keluarga	16	64
Mengatur emosi	13	52
Kehidupan bermasyarakat	3	12
Keuangan keluarga	17	68
Keagamaan	6	24
Pengasuhan anak	9	36

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tiga besar gambaran masalah yang dihadapi oleh ibu di wilayah RW 03 Kelurahan Pasar Baru adalah masalah keuangan keluarga sebesar 68% (N=17); urutan kedua adalah masalah komunikasi dalam keluarga 64% (N=16) dan Masalah dalam mengatur emosi 52% (N=13).

Tabel 4.4 Jumlah Kemampuan Ibu Semua Aspek (N=25)

Peserta	Pengukuran 1	Pengukuran 2	Pengukuran 3	Pengukuran 4
1	100	112	115	120
2	95	100	110	113
3	102	108	110	113
4	112	115	116	116
5	105	108	109	109
6	111	113	120	123
7	108	110	111	123
8	109	110	112	120
9	114	118	120	121
10	119	120	120	120
11	123	123	123	123
12	111	114	115	117
13	109	111	115	118
14	119	120	123	125
15	116	116	118	119
16	90	100	111	112
17	106	107	109	109
18	108	109	110	113

19	109	110	112	119
20	108	118	119	121
21	112	112	114	115
22	117	118	120	120
23	112	114	121	123
24	119	120	121	121
25	114	116	120	121

Tabel 4.5 Kenaikan Kemampuan dalam Mencapai Tugas Perkembangan (N=25)

Pengukuran	Rerata Kemampuan	Persentase kenaikan sebelum dan sesudah Kegiatan PKM (%)
1	109,92	
2	112,88	
3	124,84	22
4	140,56	

Berdasarkan tabel diatas tergambar bahwa kenaikan kemampuan dari sebelum pemberian edukasi terjadi kenaikan 22%

4.2. Pembahasan

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan kepada 25 ibu di wilayah RW 03 rata-rata berusia 38,88 tahun dengan usia minimal 29 tahun dan maksimal diikuti oleh ibu berusia 50 tahun. Artinya peserta mayoritas berada pada tahap usia dewasa muda. Dewasa muda berusia 18 – 40 tahun (Erikson,1957, dalam Mcleod, 2018) merupakan masa perkembangan yang berimplikasi jangka panjang bagi ekonomi, kesehatan, dan kesejahteraan seseorang. Dewasa muda adalah kontributor utama bagi angkatan kerja dan menjadi orangtua bagi perkembangan dari generasi berikutnya. Populasi ini merupakan bagian dari penduduk usia produktif, yang memiliki dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi nasional. Di Indonesia jumlah penduduk usia 26-35 tahun dewasa awal mencapai lebih dari 40 juta, dengan proporsi terbanyak dibandingkan tahap usia lainnya (BPS, 2019). Oleh sebab itu dibutuhkan proses pembentukan untuk

membangun sumber daya pada usia dewasa muda melalui stimulasi perkembangan untuk mencapai usia dewasa yang optimal dan produktif.

Pada Kegiatan Pengmas ini pelaksana mengidentifikasi sembilan masalah yang ditemukan dari studi pendahuluan di wilayah ditemukan sembilan masalah didalam keluarga yang dihadapi oleh ibu yaitu kesehatan reproduksi, hubungan seksual, hubungan dengan suami, komunikasi dalam keluarga, mengatur emosi, kehidupan bermasyarakat, keuangan keluarga, keagamaan, dan pengasuhan anak-anak. Setelah dilakukan penilaian terdapat tiga besar gambaran masalah yang dihadapi oleh ibu di wilayah RW 03 Kelurahan Pasar Baru adalah masalah keuangan keluarga sebesar 68% (N=17); urutan kedua adalah masalah komunikasi dalam keluarga 64% (N=16) dan Masalah dalam mengatur emosi 52% (N=13). Permasalahan ini muncul karena adanya aspek perkembangan yang belum terstimulasi dengan stimulasi untuk tahap dewasa muda agar mampu mencapai tugas perkembangan intimacy untuk mencegah terjadinya isolation yang memicu timbulnya masalah psikologis dan berdampak pada tugas perkembangan selanjutnya. Terapi kelompok terapeutik merupakan salah satu terapi yang dapat melakukan stimulasi aspek perkembangan untuk mempromosikan kesehatan jiwa dan mencegah masalah kesehatan jiwa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memfasilitasi ibu untuk dapat mencapai tugas perkembangan. Adapun aspek yang dilakukan stimulasi adalah aspek biologis, psikoseksual, kognitif, bahasa, emosi, bahasa, kepribadian, moral, spiritual, sosial kesembilan aspek perkembangan ini dilakukan stimulasi oleh seluruh pelaksana pengmas. Setiap aspek ini pun memiliki indikator dalam sembilan kemampuan. Aspek biologis memiliki 40 kemampuan, Psikoseksual 16 kemampuan, kognitif 22 kemampuan, bahasa 12 kemampuan, emosi 27 kemampuan, moral 15 kemampuan, spiritual 6 kemampuan, dan sosial 7 kemampuan sehingga jumlah seluruh kemampuan adalah 151 kemampuan. Kemampuan ini diukur pertama sebelum peserta mendapatkan edukasi dan cara menstimulasi kemampuan tersebut didapat rerata 109,92 kemampuan yang dimiliki diawal pertemuan adalah 73%. Edukasi yang diberikan selama dua hari diberikan mengenai tugas perkembangan dewasa, aspek perkembangan dewasa, kaitan aspek perkembangan dengan tugas dan fungsi keluarga, serta stimulasi diri agar memiliki kemampuan dalam mencapai tugas perkembangan yang ada. Kegiatan edukasi dan stimulasi diberikan selama dua hari berturut-turut edukasi diberikan juga kepada kader yang akan melakukan evaluasi pengukuran kemampuan yang ada. Pengukuran kedua dilakukan seminggu setelah

diberikan edukasi dan stimulasi, pengukuran kedua pada minggu kedua, pengukuran ketiga pada minggu ketiga, dan pengukuran keempat pada minggu keempat. Sehingga evaluasi ketercapaian kemampuan diukur selama satu bulan sejak dilakukan edukasi dan stimulasi. Pada hasil pengukuran keempat didapat data rerata kemampuan yang dimiliki oleh peserta adalah 140,56 (93%) sehingga dari edukasi dan stimulasi ini dicapai peningkatan sebesar 22%. Diharapkan dengan kemampuan yang telah bertambah dapat menurunkan angka permasalahan yang dihadapi keluarga dan meningkatkan keluarga dalam mencapai peran dan fungsi keluarga.

BAB V

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini dengan target ibu dimana, ibu adalah sebaga tolak ukur dalam menjalankan fungsi dan peran keluarga terbukti dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam mencapai aspek perkembangan didalam diri sebelum pemberian edukasi dan stimulasi ibu telah memiliki kemampuan dasar 73% dan setelah dilakukan kegiatan edukasi dan stimulasi meningkat menjadi 95% mengalami kenaikan sebesar 22% pada ibu di wilayah RW 03 Kelurahan Pasar Baru. Dengan adanya kenaikan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam mengatasi masalah yang dihadapi didalam keluarga

Foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

















**ABSENSI KEHADIRAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT STIKES RS HUSADA DAN RW 03
KELURAHAN PASAR BARU JAKARTA PUSAT**

MENINGKATKAN PERAN IBU MELALUI GERAKAN IBU CERDAS

Kantor RW 03/.....

No	Nama	RT	Nomor telpon	TTD
1	Susanah.	Rt.009/04	085771478369	[Signature]
2	Rohati	Rt.009/04		[Signature]
3	Nanik	Rt.03/05	087870077020	[Signature]
4	Latifah	Rt.007/02	0895 1359 2941	[Signature]
5	SPIMULYANI	Rt.09/04		[Signature]
6	PHANG TIJUN JUI	Rt.01/03		[Signature]
7	Rachmawati	Rt.06/03	0812 20161879	[Signature]
8	Tika	Rt.08/03	0856 95736154	[Signature]
9	Halimah.	Rt.08	08811560983	[Signature]
10	wiwik.B	Rt.08/03	087788164875.	[Signature]
11	Nurhayati	Rt.06/03		[Signature]
12	Diana	Rt.06/03	0858 8509 7720	[Signature]
13	nina maryanda	rt.03/02		[Signature]
14	[Signature]	Rt.06/03		[Signature]
15	titi	Rt.07/02	087821801788	[Signature]
16	SUMARII	RT.08/003	081280428014	[Signature]
17	NING SUKSESILAH	Rt.08/003		[Signature]
18	ELIN SUNIAR	Rt.08/03		[Signature]
19	Mila	Rt.06/03		[Signature]
20	Ponira	06/03		[Signature]
21	Shiro	03/03		[Signature]
22	Pipit	06/03		[Signature]
23	Fahmah	03/03		[Signature]
24	Maesarah	06/03		[Signature]
25	PoPo	06/03		[Signature]

ABSENSI KEHADIRAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT STIKES RS HUSADA DAN RW 03
KELURAHAN PASAR BARU JAKARTA PUSAT

MENINGKATKAN PERAN IBU MELALUI GERAKAN IBU CERDAS

Kantor RW 03/.....

No	Nama	RT	Nomor telpon	TTD
1	Elin	08/03		[Signature]
2	susarah.	009/04		[Signature]
3	Rohati	009/04		[Signature]
4	Fitri	007/02		[Signature]
5	Nanik S	03/05		[Signature]
6	nina m.	03/03		[Signature]
7	NINING	08/03		[Signature]
8	LATIFAH	07/02		[Signature]
9	SRI MULYANI	08/04		[Signature]
10	SUMARNI	08/03		[Signature]
11	Diana	06/03		[Signature]
12	PANG JUNJUN	01/03		[Signature]
13	Halima	08/03		[Signature]
14	Rachma	06/03		[Signature]
15	Nelfa	08/03		[Signature]
16	Nurhayati	06/03		[Signature]
17	Wiwik.B.	08/03		[Signature]
18	Mita	06/03		[Signature]
19	Zonita	06/03		[Signature]
20	Suro	03/03		[Signature]
21	Rifat	06/03		[Signature]
22	Fatihah	03/03		[Signature]
23	Maesaroh	06/03		[Signature]
24	RORO	06/03		[Signature]
25	Mumu	06/03		[Signature]

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA
DARI RW 03 KELURAHAN PASAR BARU KECAMATAN SAWAH
BESAR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM KEMITRAAN
MASYARAKAT (PKM)**

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Suratno
2. Pangkat/ Golongan :
3. Jabatan : Ketua RW 03 Kel. Pasar Baru; Kec. Sawah Besar

Dengan ini bersedia untuk bekerja sama dengan pelaksana pengabdian masyarakat dari:

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada

Guna membantu menyelesaikan permasalahan kesehatan keluarga dengan meningkatkan peran ibu melalui program **GERCEP BU** (Gerakan Cerdas Para Ibu).

Ketua pelaksana program kemitraan masyarakat yang dimaksud adalah:

Nama : Ns. Dian Fitria, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep J
NIK/NIDN : 111.880.020/0318108803
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : DIII Keperawatan

Dengan Anggota:

Nama : Ns.Tri Setyaningsih., M.Kep., Sp.Kep J
NIK/NIDN : 111.620.011/0317076206

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : DIII Keperawatan

Nama : Ns.Maliani Silalahi, M.Kep., Sp.Kep J
NIK/NIDN : 115.890.051/0310118902

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : DIII Keperawatan

Nama : Ns.Jehan Puspasari, M.Kep
NIK/NIDN : 113.880.037/0311108803

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : DIII Keperawatan

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya Seluruh pengurus organisasi Rukun Warga 03 dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat **Tidak Terdapat Ikatan Kekeluargaan dalam wujud apapun.**

Demikian surat ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Februari 2022

Ketua RW 03



SURATNO